

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK NIKITA MIRZANI,
VADEL BADJIDEH, DAN LAURA MEIZANI NASSERU ASRY MEDIA
ONLINE *tribunnews.com* DAN *detik.com* EDISI SEPTEMBER 2024**

Siti Destiana Putri Arya

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
sitidestianaputriarya@gmail.com

Edy Sudaryanto

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
edysudaryanto@untag-sby.ac.id

Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi

Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hajidah.kusnadi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The advancement of communication technology allows information to be received quickly through digital media, such as online news portals that present various types of news that can influence society's life. Online media plays an important role in delivering information, and by the end of 2024, a conflict involving Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, Laura Meizani Nasseru Asry, and the police has emerged. Each media outlet frames news in different ways, following their respective company ethics. This study aims to explore the differences in framing by *Tribunnews.com* and *Detik.com* in covering the conflict involving Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, and Laura Meizani Nasseru Asry. The research uses the social construction of reality theory with a descriptive qualitative approach. The framing analysis applied is Robert N. Entman's model, focusing on four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. The results of this study indicate that there is an ideological difference in the use of language and the selection of sources by *Tribunnews.com* and *Detik.com* media.

Keywords: *Framing Analysis, Tribunnews.com, Detik.com, Nikita Mirzani Conflict*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan informasi diterima dengan cepat lewat media digital, seperti portal berita *online* yang menyajikan berbagai jenis berita yang dapat mempengaruhi opini masyarakat. Media *online* memiliki peran dalam menyebarkan informasi dan pada akhir tahun 2024 ini terdapat satu konflik yang melibatkan Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, dan Laura Meizani Nasseru Asry dengan melibatkan pihak kepolisian. Setiap media akan membingkai sebuah berita dengan cara yang berbeda sesuai dengan kode etik perusahaan media

tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *framing* yang dilakukan Tribunnews.com dan Detik.com dalam memberitakan konflik Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, Laura Meizani Nasseru Asry. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial realitas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis *framing* yang digunakan adalah model Robert N. Entman dengan berfokus pada empat elemen, yakni: *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan ideologi dari penggunaan bahasa dan pemilihan narasumber dari media Tribunnews.com dan Detik.com.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Tribunnews.com, Detik.com, Konflik Nikita Mirzani*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih akan memberikan pengaruh mengenai bagaimana cara informasi tersebut disebarkan kepada khalayak meskipun hanya dengan menggunakan satu media saja. Terdapat salah satu jenis media yang banyak digunakan, seperti media online berita dengan tujuan untuk memberikan informasi yang terpercaya dan up to date. Dalam media online tersebut memuat beragam jenis kategori berita, diantaranya: kriminal, konflik, kemanusiaan, dan berita yang sedang viral. Setiap perusahaan media dan jurnalistik tentunya memiliki kode etik yang berlaku dalam membingkai sebuah pemberitaan, hal ini bertujuan agar setiap ideologi dari kepenulisan berita tersebut sampai kepada publik. Media online memiliki peran penting dalam menyebarkan suatu berita dan salah satu kontroversi yang menarik perhatian publik dan atensi media adalah konflik yang melibatkan Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, dan Laura Meizani Nasseru Asry dan perseteruan ini berlangsung sejak tahun 2023 hingga tahun 2024. Nikita Mirzani melaporkan Vadel Badjideh dengan dugaan persetubuhan anak di bawah umur dan dugaan permintaan aborsi terhadap Laura Meizani Nasseru Asry. Konflik yang berlangsung cukup lama ini, di tahun 2024 melibatkan Komnas Perlindungan Anak Indonesia dan Polres Metro Jakarta Selatan.

Perseteruan ini menjadi sorotan publik dan media-media besar di Indonesia, seperti Tribunnews.com dan Detik.com. Dua portal berita online tersebut sama-sama memberitakan konflik yang sedang ramai menjadi perbincangan khalayak, akan tetapi Tribunnews.com dan Detik.com memiliki cara yang berbeda dalam membingkai sebuah pemberitaan. Dalam hal ini, Tribunnews.com cenderung memberikan laporan mendalam dengan data dan fakta yang masih bisa berubah sedangkan pada Detik.com menggunakan pemilihan kata dalam narasi berita yang sederhana dan to the point. Perbedaan yang cukup signifikan ini mencerminkan subjektivitas masing-masing media dalam membingkai suatu fakta sehingga sudut pandang khalayak tentu akan berbeda dalam memahami isu yang terjadi.

Penelitian ini terinspirasi dari banyaknya sekelompok media online dalam melakukan *framing* atau penggiringan opini yang dapat mempengaruhi pola pikir serta sikap pembaca tersebut. Adapun pembingkai berita oleh suatu media online juga dianalisis oleh Khoirul Anwar, Krisna Megantari, Niken Lestarini dan telah diterbitkan di Indonesian Journal of Government and Communication Studies

penelitiannya berjudul “Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Berita Kasus Pria Dibakar Hidup-Hidup di Bekasi Pada Liputan6.com Edisi 4 Agustus 2017”. Fokus dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui pembingkai dan seleksi isu penonjolan aspek realitas Liputan6.com pada kasus yang dibahas dengan menggunakan teknik analisis framing Robert N. Entman yang diantaranya: define problems (definisi masalah atau isi), diagnose cause (memperkirakan sumber masalah), make moral judgement (membuat keputusan moral), treatment recommendation (menekankan penyelesaian) (Anwar et al., 2018).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framing dari Robert N. Entman yang dimana terdapat empat elemen: define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana Tribunnews.com dan Detik.com dalam membingkai pemberitaan yang sedang viral dan terus mengalami perkembangannya, khususnya dalam kasus yang menimpa Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, dan Laura Meizani Nasseru Asry yang tidak hanya melibatkan isu hukum melainkan juga terdapat isu sosial mengenai parenting dan perlindungan anak.

Tribunnews.com dan Detik.com berperan dalam membentuk perspektif publik terhadap konflik ini. Pembaca secara tidak langsung akan terpengaruh oleh media dalam membingkai suatu isu sehingga hal ini dapat mempengaruhi sikap dan sudut pandang khalayak tentang masalah tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara kerja media dalam membangun realitas peristiwa melalui pemberitaan dan penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang pentingnya analisis framing agar khalayak lebih bijak dalam menerima sebuah isu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan model analisis framing dari Robert N. Entman dengan empat konsep analisisnya, yakni: define problems (definisi masalah), diagnose causes (penyebab masalah), make moral judgement (moralitas), dan treatment recommendation (solusi). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial realitas dengan tujuan untuk menggambarkan konstruksi isu-isu yang muncul dalam pemberitaan konflik tersebut. Data yang diperoleh peneliti berasal dari publikasi media Tribunnews.com dan Detik.com edisi September 2024 tentang pemberitaan Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, dan Laura Meizani Nasseru Asry. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan kemudian menganalisis berita dari berbagai sumber yang dipilih.

| Kategori | Headline - Tanggal Publikasi | Portal Berita |
|-----------------|--|----------------------|
| | Nikita Mirzani Jemput Paksa Anaknya dari Apartemen untuk Divisum – 19 September 2024 | Detik.com |

| | | |
|---|--|----------------|
| Nikita Mirzani jemput Laura di apartemen untuk divisum | Setelah Jemput Lolly di Apartemen, Nikita Mirzani Bawa sang Anak ke Rumah Sakit untuk Lakukan Visum – 19 September 2024 | Tribunnews.com |
| Nikita Mirzani bawa saksi untuk perkuat laporannya | Nikita Mirzani Bawa Saksi dari Luar Negeri untuk Laporan Pada Vadel Badjideh – 15 September 2024 | Detik.com |
| | Nikita Mirzani Ngaku Kaget Dengar Keterangan Saksi Soal Perlakuan Vadel ke Lolly – 27 September 2024 | Tribunnews.com |
| Vadel Badjideh yang tidak memenuhi panggilan polisi beralasan sakit | a. Vadel Ngaku Sakit, Nikita Mirzani: Dugem Dia di Tangerang – 29 September 2024 b. Hilangkah Nyali Vadel Badjideh? – 30 September 2024 | Detik.com |
| | a. Vadel Sakit, Tak Bisa Penuhi Panggilan Polisi Besok – 26 September 2024 b. Razman Nasution Ungkap 3 Hal yang Buat Pemeriksaan Vadel Atas Laporan Nikita Mirzani Tertunda – 29 September 2024 | Tribunnews.com |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing pada pemberitaan kategori “Nikita Mirzani Jemput Laura Meizani di Apartemen Untuk Melakukan Visum”, di media Tribunnews.com dan Detik.com diketahui bahwa kedua berita tersebut menyoroti Nikita Mirzani yang melakukan penjemputan terhadap Laura untuk divisum sebagai *define problems*. Pada konsep *diagnose cause* terdapat perbedaan yang signifikan, Tribunnews.com menganggap bahwa adanya penjemputan yang dilakukan Nikita Mirzani karena pihaknya ingin membawa Laura untuk melakukan visum barang bukti, sedangkan Detik.com

beranggapan penyebab masalah dikarenakan Vadel Badjideh yang berhubungan dengan Laura anak dari Nikita Mirzani. Perbedaan framing juga ditemukan pada bagian *make moral judgement*, media Tribunnews.com melakukan framing positif terhadap Nikita Mirzani karena dalam menjemput Laura, pihaknya didampingi oleh pihak berwajib sehingga sikap Nikita Mirzani dinilai sebagai sosok ibu yang tidak main sendiri dalam mengambil keputusan, sedangkan pada media Detik.com *framing* difokuskan pada sikap Laura yang sempat menolak dan marah saat dijemput oleh Nikita Mirzani. Dari kedua media tersebut, *treatment recommendation* yang diberikan adalah sama-sama menunggu hasil visum dari Laura.

Framing pada pemberitaan kategori “Nikita Mirzani Membawa Saksi Untuk Perkuat Lapornya”, di media Tribunnews.com dan Detik.com diketahui bahwa kedua berita tersebut memiliki perbedaan bahasa yang digunakan meskipun fokusnya sama. Tribunnews.com mendefinisikan masalahnya dengan narasi Nikita Mirzani yang mengaku terkejut dengan pengakuan para saksi sehingga hal ini memperkuat laporannya terhadap Vadel Badjideh, sedangkan pada Detik.com *define problems*nya adalah Nikita Mirzani bawa saksi dari luar negeri yang berkaitan dengan laporannya. Perbedaan paling menonjol ditemukan pada *diagnose cause* karena kedua memiliki framing yang berbeda, yaitu Tribunnews.com menekankan pada narasi saksi yang menceritakan kesaksiannya ke tim penyidik, dan pada media Detik.com fokus dari penyebab masalah yang terjadi karena Nikita Mirzani melaporkan ke Vadel Badjideh ke Polres Metro Jakarta Selatan dengan dugaan Laura menjadi korban. Selanjutnya, penilaian moral dari kedua media juga berbeda karena Tribunnews.com membingkai sikap Nikita Mirzani yang bertanggungjawab sebagai ibu untuk melindungi anaknya dengan melakukan penjemputan di apartemen untuk melakukan visum setelah adanya dugaan pernah hamil dan aborsi, sementara itu Detik.com framing ditunjukkan dengan sikap Nikita Mirzani yang mendatangkan saksi serta menyerahkan sepenuhnya kepada tim penyidik dalam menangani kasus ini. *Treatment recommendation* dalam kedua media yaitu, Tribunnews.com menekankan solusi bahwa Nikita Mirzani menyerahkan semuanya kepada pihak berwajib, sedangkan Detik.com menjelaskan agar para saksi yang dibawa dapat memberikan informasi yang lengkap kepada polisi.

Framing pada pemberitaan kategori “Vadel Badjideh Tidak Memenuhi Panggilan Polisi Beralasan Sakit”, di media Tribunnews.com dan Detik.com diketahui bahwa dalam penggunaan narasi pada *define problems* meskipun keduanya mudah dipahami oleh publik. Tribunnews.com memfokuskan pada alasan Vadel Badjideh yang sakit sehingga tidak bisa memenuhi panggilan polisi, sedangkan pada Detik.com menjelaskan bahwa Vadel dan timnya mengajukan permohonan agar pemeriksaan ditunda karena Vadel yang sedang kurang sehat. Tribunnews.com dan Detik.com memframing *diagnose cause* secara berbeda, media Tribunnews.com menekankan bahwa penyebabnya karena laporan dari Nikita Mirzani terhadap Vadel Badjideh dengan dugaan menghamili dan adanya tuduhan aborsi kepada Laura. Sedangkan Detik.com membingkai dengan fokus utamanya Vadel Badjideh yang membuat proses hukum menjadi lama dengan tidak memenuhi panggilan penyidik. *Make moral judgement* juga menunjukkan

perbedaan yang dimana Tribunnews.com menilai sikap Razman Nasution yang bertanggungjawab terhadap Vadel Badjideh, sementara pada media Detik.com nilai moral dibuktikan dengan ungkapa Nikita Mirzani yang mengaku mendapatkan informasi jika pihaknya sempat melihat Vadel Badjideh dugem dan hal itu belum bisa dipastikan kebenarannya karena tidak ada bukti yang valid. Solusi yang di framing dari kedua media tersebut juga berbeda karena Tribunnews.com menegaskan secara tersirat Razman Nasution sedang mengumpulkan bukti yang kuat untuk melawan Nikita Mirzani. Berikutnya, *treatment recommendation* pada Detik.com lebih menekankan bahwa Vadel Badjideh harus lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan. Kemudian pada perbandingan berita kedua ditemukan hasil bahwa keduanya sama-sama membahas terkait alasan Vadel Badjideh yang meminta penundaan pemeriksaan dikarenakan sakit meskipun dibingkai dengan bahasa yang berbeda, namun fokus utamanya sama. Sementara itu, penilaian moral pada kedua media berbeda karena Tribunnews.com membingkai sikap Razman Nasution sebagai kuasa hukum Vadel Badjideh yang profesional dan memiliki etika dalam menyampaikan kepada publik bahwa alasan Vadel Badjideh meminta pemeriksaan ditunda sudah sesuai dengan UU yang berlaku, sedangkan Detik.com memfokuskan pada sikap Nikita Mirzani dalam melindungi anaknya, yaitu Laura. *Treatment recommendation* pada media Tribunnews.com dan Detik.com juga berbeda, Tribunnews.com menegaskan kepada publik bahwa pemeriksaan akan ditunda sesuai dengan waktu yang telah disepakati, dan pada media Detik.com solusi ditunjukkan dengan kutipan pernyataan dari Nikita Mirzani yang berharap kasusnya dapat dijadikan pembelajaran.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis *framing* Robert N. Entman yang meliputi 4 konsep, yaitu: *define problems*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Pada penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Nikita Mirzani, Vadel Badjideh, dan Laura Meizani Nasseru Asry pada Media Online Tribunnews.com dan Detik.com Edisi September 2024”, diketahui bahwa adanya perbedaan *framing* pada media Tribunnews.com dan Detik.com dikarenakan perbedaan ideologi penggunaan narasumber serta penggunaan bahasa dalam menyajikan sebuah berita.

Dalam menyampaikan sebuah berita, Tribunnews.com menggunakan prinsip dengan mengutamakan kedalaman dan keberagaman informasi dalam pemberitaannya. Hal ini dibuktikan pada pemilihan narasumber dengan berbagai sudut pandang sehingga informasi yang diberikan detail dan pembaca mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peristiwa tersebut.

Pada media Detik.com, prinsip yang digunakan dalam membingkai sebuah peristiwa adalah mengutamakan kecepatan dalam memberikan informasi kepada publik dengan bahasa yang cenderung *straight news* sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami inti pemberitaan itu. Akan tetapi, Tribunnews.com dan Detik.com merupakan dua media *online* yang menyampaikan informasi secara objektif sehingga pemberitaan dibingkai secara adil didasari dengan fakta-fakta yang ditemukan oleh jurnalis di lapangan.

Sementara itu, Tribunnews.com diharapkan lebih bijak dalam melindungi privasi korban dengan tidak menggunakan foto korban sebagai visual berita dan adanya perlindungan identitas terkait nama asli korban yang masih di bawah umur. Sedangkan pada Detik.com, ketepatan antara headline dengan isi berita agar lebih dijaga untuk menghindari bias dalam pemberitaan yang tidak sesuai dengan informasi yang dibingkai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Megantari, K., & Lestarini, N. (2018). Analisis *Framing* Model Robert N. Entman Tentang Berita Kasus Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi Pada Liputan6.Com Edisi 4 Agustus 2017. *Indonesian Journal of Government and Communication Studies*, 2(1).
- Dasar-Dasar Jurnalistik. (n.d.).
- Detik.com. (n.d.). *Detik.Com*. <https://www.detik.com/elearning/menlhk>. (2024). *KONFLIK*. https://Elearning.Menlhk.Go.Id/Pluginfile.Php/849/Mod_resource/Content/1/Konflik.Html.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fahmi. (2016). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE RAKYAT MERDEKA DAN CNN INDONESIA DALAM ISU PENETAPAN 19 PONDOK PESANTREN PENYEBAR PAHAM RADIKALISME OLEH BNPT*. 4(June), 2016.
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498>
- Hopipah, N., & Setiawan, H. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Jabar Siaga Satu Rawan Bencana Alam pada Media Online Detik. com dan Kompas. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3940–3948.
- Huda, S. (2018). *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Model-Model Analisis Framing P 9-10 Dosen Pengmpu :*
- Ido Prijana Hadi, Megawati Wahjudianata, I. I. I. (2021). *Buku ajar Komunikasi Massa*. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_\(ABKA_3208-2_SKS\).pdf?sequence=1](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_(ABKA_3208-2_SKS).pdf?sequence=1)
- Indonesia, K. B. B. (n.d.-a). *Berita (KBBI)*. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Indonesia, K. B. B. (n.d.-b). *Konflik (KBBI)*. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kamelia, F., & Nusa, L. (2018). Bingkai Media Online Coverage of Indonesia ' s Debt in an Online. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.21070/kanal.v>
- Siregar, A. K., Qurniawati, E. F., Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 24–36.
- Tribunnews.com*. (2024). *Tribunnews.Com*. <https://m.tribunnews.com/about>

- Palupi, M. F. T., & Irawan, R. E. (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid 19 di Kompas.com dan Malaysiakini. *Representamen*, 6(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4262>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>
- Ramadhana, R. F., Sudaryanto, E., & Darmawan, A. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Venny dari Karantina di Media Online Detikcom dan Kumparancom. *Seminar Nasional Hasil Skripsi*, 1(01). <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/921>
- Suwarsih, E. (2020). *Pembingkaiian Berita Penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara Pada Kasus Korupsi Bantuan Sosial Covid-19 (Analisis Framing Robert M . Entman Di Media Online Detik . Com. 19.*